

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lendir bekicot memiliki kemampuan dalam menghambat pertumbuhan *S. aureus*. Pertumbuhan *S. aureus* setelah diberi variasi konsentrasi lendir bekicot mengalami penurunan, dengan nilai diameter zona hambat tertinggi pada konsentrasi 20% sebesar 17,67 mm sedangkan nilai diameter zona hambat terendah pada konsentrasi 11% sebesar 13,33 mm. Semakin tinggi konsentrasi lendir bekicot semakin lebar zona hambat.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang daya antimikroba lendir bekicot terhadap pertumbuhan *S. aureus* dengan menggunakan metode sumuran, maka disarankan untuk melakukan penelitian untuk bakteri yang patogenitasnya pada luka atau sampel uji coba yang berbeda dengan variasi konsentrasi yang sama.

Setelah peneliti melakukan eksperimen peneliti mengalami hambatan berupa kontaminasi, sehingga disarankan agar apabila ada penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat biosafety cabinet agar proses inokulasi berjalan secara maksimal.

Bagi masyarakat yang mengalami masalah jerawat pada kulit yang salah satunya disebabkan oleh *S. aureus* dapat menggunakan lendir bekicot sebagai

obat alternatif. Cara mengaplikasikannya bisa secara langsung lendir bekicot dioleskan pada bagian jerawat.

Selain itu lendir bekicot juga dapat digunakan sebagai obat alternatif luka. Lendir bekicot daya sebarinya pada kulit baik, tidak menyumbat pori-pori kulit, memberikan reaksi positif dalam pertahanan dan pertumbuhan yaitu sebagai pengganti jaringan dan sel-sel yang rusak.

